BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan keadaan dimana seseorang mengalami kecacatan psikososial dan keadaan jiwa lainnya yang terkait dengan tekanan signifikan, gangguan dalam fungsi, atau bahkan terdapat resiko melukai diri sendiri (WHO, 2022). Dari berbagai macam jenis gangguan jiwa yang ada, skizofrenia menjadi salah satu diagnosa medis jiwa yang sering ditemui pada penderita gangguan jiwa, salah satunya adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan proses pikir yang ditandai dengan adanya perasan dikendalikan dari luar diri penderita, terdapat waham yang tidak jarang aneh, adanya gangguan persepsi, afek abnormal yang berpadu dengan situasi nyata atau halusinasi (Zahnia & Sumekar, 2016). Halusinasi adalah gangguan panca indra yang menyebabkan adanya gangguan dalam persepsi tanpa disertai ransangan dari luar. Halusinasi terjadi pada saat penderita dalam keadaan sadar (Stuart & Sundenn, 1998 dalam Sepalanita & Khairani, 2019).

Dalam penanganannya, ada beberapa penatalaksanaan yang bisa digunakan untuk menekan halusinasi, seperti psikofarmakologi dan terapi nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis yang biasa digunakan oleh pasien dengan halusinasi adalah terapi aktivitas kelompok. Tujuan dari pelaksanaan terapi aktivitas kelompok adalah untuk dapat meingkatkan

tingkat kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasinya (Handayani et al., 2013). Terapi aktivitas kelompok yang bisa digunakan untuk penderita halusinasi adalah terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi, berisikan lima sesi yang harus dilakukan oleh pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi terhadap kontrol halusinasi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi terhadap tingkat halusinasi pendengaran pasien skizofrenia di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi terhadap kontrol halusinasi pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang di ruangan Kakaktua

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kontrol halusinasi pasien skizofrenia sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi
2. Mengidentifikasi kontrol halusinasi pasien skizofrenia setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi
3. Mengidentifikasi pengaruh terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi terhadap kontrol halusinasi pasien skizofrenia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai referensi alternative dalam melakukan terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi yang efektif dalam pengembangan ilmu keperawatan sehingga dapat menambah wawasan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dipergunakan sebagai pembanding keputusan mengenai kajian praktek terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi serta memberikan gambaran bagaimana cara mengaplikasikan terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi pada pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan pasien mendapatkan terapi alternative selain terapi farmakologis untuk mengurangi halusinasi dengan cara mengikuti dan melakukan terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi dengan cara mengajari pasien bagaimana cara menangani halusinasinya secara mandiri melalui terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan ilmu keperawatan sebagai referensi sumber informasi mengenai terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi pada penanganan pasien skizofrenia.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya rumah sakit meningkatkan terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi terhadap tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia dapat lebih dioptimalkan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan mengenai terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi lebih dalam yang dapat meningkatkan ilmu keperawatan jiwa dan memberikan gambaran bagaimana cara melakukan terapi aktivitas stimulasi persepsi pada pasien skizofrenia.